

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah konsep diri (X), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar praktik tari Topeng Tunggal (Y). Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester 2 (dua) di Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta pada mata kuliah praktik tari Betawi. Jumlah responden yang menjadi *simple random sampling* dalam penelitian ini berjumlah 30 mahasiswa, yang terdiri dari 26 mahasiswa perempuan dan 4 mahasiswa laki-laki.

Deskripsi data yang akan disajikan, meliputi: nilai minimum, nilai maksimum, mean (\bar{x}), dan simpangan baku (S). Selain itu terdapat juga tabel distribusi frekuensi interval dan histogram interval. Langkah-langkah yang digunakan dalam pembuatan tabel distribusi frekuensi interval yaitu sebagai berikut:

a. Menghitung kelas jumlah interval

Dalam menentukan jumlah kelas interval menggunakan rumus:

$$K = 1 + (3,3 + \log n)$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas interval
n = Jumlah responden
Log = Logaritma

b. Menentukan Rentang (R)

Menghitung R menggunakan rumus = nilai tertinggi – nilai terendah

c. Menghitung panjang interval (P)

Menghitung P menggunakan cara: Rentang (R) dibagi jumlah kelas (k)

Deskripsi data dari masing-masing variabel, yaitu variabel konsep diri (X) terhadap variabel hasil belajar praktik tari Topeng Tunggal (Y), yang secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut ini:

1. Variabel Konsep Diri

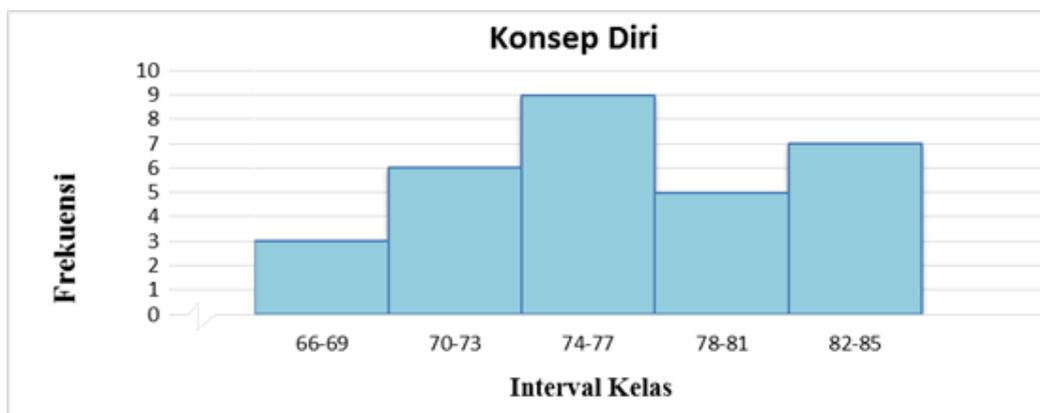
Data konsep diri diperoleh dari kuesioner dengan 30 butir pernyataan setelah dilakukan uji validitas dan jumlah responden 30 mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel konsep diri (X) diperoleh: (skor tertinggi = 85, skor terendah = 68, range = 17, nilai Mean = 76,42, nilai Median = 76,18, nilai Modus = 73,94, kelas = 5). Jumlah kelas interval (k) digunakan rumus $k = 1 + \log n$, $k = 1 + 3,3 \log 30 = 5,87$ dibulatkan menjadi 5 (lima), sedangkan lebar kelas $P = R / k = 4$. (lihat lampiran 20, halaman 106)

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Skor Variabel X

No.	Interval Kelas	Frekuensi Observasi	Frekuensi (%)
1.	66-69	3	10 %
2.	70-73	6	20 %
3.	74-77	9	30 %
4.	78-81	5	16,67 %
5.	82-85	7	23,33 %
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Primer

Tabel distribusi frekuensi skor variabel konsep diri di atas dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:

Gambar 4.1. Diagram Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X

Berdasarkan tabel diagram histogram di atas, frekuensi variabel konsep diri pada interval 66-69 ada 3 mahasiswa (10%), interval 70-73 ada 6 mahasiswa (20%), interval 74-77 ada 9 mahasiswa (30%), interval 78-81 ada 5 mahasiswa (16,67%), interval 82-85 ada 7 mahasiswa (23,33%).

2. Variabel Hasil Belajar Praktik Tari Topeng Tunggal

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel hasil belajar praktik tari Topeng Tunggal (Y) diperoleh: (skor tertinggi = 100, skor terendah = 48, range = 52, nilai Mean = 77,73, nilai Median = 75,75, nilai Modus = 68,06, kelas = 5). Jumlah kelas interval (k) digunakan rumus $k = 1 + \log n$, $k = 1 + 3,3 \log 30 = 5,87$ dibulatkan menjadi 5 (lima), sedangkan lebar kelas $P = R / k = 11$. (lihat lampiran 23, halaman 111)

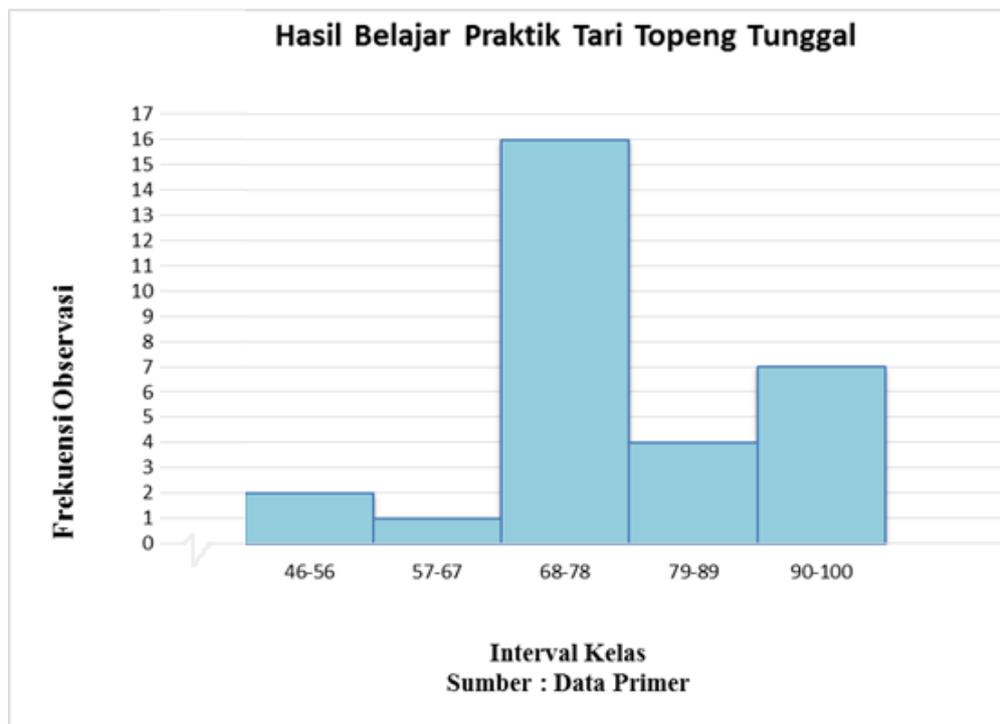
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Y

No.	Interval Kelas	Frekuensi Observasi	Frekuensi (%)
1.	46-56	2	6,67 %
2.	57-67	1	3,33 %
3.	68-78	16	53,33 %
4.	79-89	4	13,33 %
5.	90-100	7	23,34 %
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Primer

Tabel distribusi frekuensi skor variabel hasil belajar praktik tari Topeng Tunggaldi atas dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:

Gambar 4.2. Diagram Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Y



Berdasarkan tabel diagram histogram di atas, frekuensi variabel hasil belajar praktik tari Topeng Tunggal pada interval 46-56 ada 2 mahasiswa (6,67%), interval 57-67 ada 1 mahasiswa (3,33%), interval 68-78 ada 16 mahasiswa (53,33%), interval 79-89 ada 4 mahasiswa (15,33%), interval 90-100 ada 7 mahasiswa (23,34%).

B. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Prasyarat Hipotesis Statistik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel X dan Variabel Y berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan cara uji *Liliefors* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Sampel sebanyak 30 mahasiswa masuk dalam kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} (L_0) < L_{tabel} (L_t)$, tetapi jika sebaliknya maka variabel X dan variabel Y dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujian:

Tolak H_0 , jika $L_{hitung} > L_{tabel}$

Terima H_0 , jika $L_{hitung} < L_{tabel}$

1) Uji Normalitas Konsep Diri

L_{hitung} didapat dari tabel $|F(z_i) - S(z_i)|$ yang memiliki nilai tertinggi, yaitu sebesar 0,4178 sedangkan dari daftar tabel uji *Liliefors* dengan $n = 30$ dan taraf nyata $\alpha 0,5$ diperoleh $L_{tabel} = 0,886$, maka nilai $L_0 = 0,4178$ lebih kecil dari $L_{tabel} = 0,886$ sehingga hipotesis nol diterima. Dengan demikian Variabel X

dinyatakan data berdistribusi normal. (lihat lampiran 22, halaman 109)

2) Uji Normalitas Hasil Belajar Praktik Tari Topeng Tunggal

L_{hitung} didapat dari tabel $|F(z_i) - S(z_i)|$ yang memiliki nilai tertinggi, yaitu sebesar 0,4019 sedangkan dari daftar tabel uji *Liliefors* dengan $n = 30$ dan taraf nyata $\alpha 0,5$ diperoleh $L_{tabel} = 0,886$, maka nilai $L_o = 0,4019$ lebih kecil dari $L_{tabel} = 0,886$ sehingga hipotesis nol diterima. Dengan demikian Variabel Y dinyatakan data berdistribusi normal. (lihat lampiran 25, halaman 114)

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Tes statistik yang digunakan adalah uji *Barlett*, yaitu dengan membandingkan variansi terbesar dengan variansi terkecil. Syarat agar variansi terkecil bersifat homogen apabila nilai $X_{hitung} < X_{tabel}$ taraf $\alpha = 0,05$ sehingga data kelompok dapat dinyatakan homogen apabila hasil uji homogenitas sebagai berikut:

Hipotesis:

H_o : Kelompok data bersifat homogen

H_1 : Kelompok data tidak bersifat homogen

Kriteria Pengujian:

Tolak H_0 , jika $X_{hitung} > X_{tabel}$

Terima H_0 , jika $X_{hitung} < X_{tabel}$

Tabel 4.3. Hasil Uji Homogenitas Variansi

Variabel	X_{hitung}	X_{tabel}	Keterangan
X dan Y	0,57	17,7	$X_{hitung} < X_{tabel}$, disimpulkan bahwa data bersifat homogen

Pada taraf $\alpha = 0,05$ dan $db = 30 = 29$ didapatkan $\chi_{tabel} = (17,7)$.

Pada perhitungan diatas hasil $\chi_{hitung}(1,59) < \chi_{tabel}(18,5)$ sehingga H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

(lihat lampiran 29, halaman 121)

c. Persamaan Regresi Konsep Diri

Analisis regresi linier sederhana terhadap pasangan data penelitian antara variabel konsep diri terhadap hasil belajar praktik tari Topeng Tunggal memiliki bentuk hubungan yang dinyatakan dengan persamaan regresi: $\hat{Y} = -95,79 + 2,287X$. Bentuk hubungan tersebut menghasilkan koefisien kearah regresi sebesar -95,79 dan konstanta sebesar 2,287. Artinya bahwa setiap kenaikan satu skor konsep diri dapat menyebabkan kenaikan hasil belajar praktik tari Topeng Tunggal mahasiswa dalam mata kuliah praktik tari sebesar -95,79 pada Konstanta 2,287. (lihat lampiran 31, halaman 123)

Tabel 4.4. Regresi Linear Sederhana

Variabel	Regresi
X	$\hat{Y} = -95,79 + 2,287$

Sumber: Data Primer

d. Uji Linieritas Regresi

$$H_0 : Y = \alpha + \beta x$$

$$H_1 : Y \neq \alpha + \beta x$$

Tabel 4.5. Uji Linieritas Regresi

Variabel	Fh	Ft	Linieritas
X	32,14	2,99	Tidak linier

Sumber : Data Primer

Pada uji linieritas regresi memiliki linieritas yang tidak linier, artinya bahwa antara variabel konsep diri terhadap hasil belajar praktik tari Topeng Tunggal menunjukkan signifikan walaupun tidak linier. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa variabel lain, seperti: materi tari atau instrumen yang kurang detail, karena konsep diri bukan faktor satu-satunya yang mempengaruhi hasil belajar praktik tari Topeng Tunggal dan tidak dilakukannya uji pakar pada instrumen konsep diri.

2. Uji Hipotesis Statistik

a. Koefisien Korelasi

Hubungan konsep diri (X) dengan hasil belajar praktik tari (Y) ditunjukkan oleh koefisien 0,945. Koefisien korelasi tersebut harus diuji terlebih dahulu mengenai keberartiannya sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil uji keberartian koefisien tersebut dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 = Tidak Signifikan

H_1 = Signifikan

Kriteria Pengujian :

Terima H_0 , jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

Tolak H_0 , jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

Tabel 4.6. Uji Koefisien Korelasi X Terhadap Y

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}
X	0,945	0,235

b. Uji Signifikasi Korelasi

$$T_h = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, atau sebaliknya.

Tabel 4.7. Uji Signifikasi Korelasi

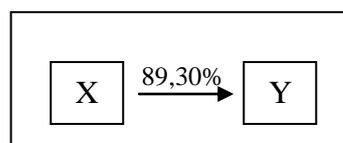
Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikasi
X	15,28	1,70	Korelasi signifikan

Sumber : Data Primer

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi konsep diri dengan hasil belajar praktik tari Topeng Tunggal $(r_{xy})^2 = (0,945)^2 = 0,893025 = 89,30\%$ (lihat lampiran 35, halaman 128). Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri dengan hasil belajar praktik tari Topeng Tunggal memiliki hubungan yang sangat signifikan.

Gambar 4.3. Desain Koefisien Determinasi



C. Interpretasi Data

Menurut Sudjana (2005: 93) Interpretasi Data bertujuan untuk menafsirkan hasil analisis data dengan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini meneliti variabel konsep diri dengan jumlah sampel 30 mahasiswa. Hasil analisis 30 sampel tersebut membuktikan bahwa konsep diri memiliki hubungan terhadap hasil belajar praktik tari Topeng Tunggal.

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh pada orang lain. Konsep diri ada yang bersifat positif dan negatif. Konsep diri yang diperlukan dalam pembelajaran tari yaitu mengembangkan konsep diri yang positif, antara lain: pengetahuan tentang diri sendiri, pengharapan terhadap diri sendiri, dan penilaian terhadap diri sendiri.

Berdasarkan pernyataan tersebut konsep diri pada mahasiswa angkatan 2016 di Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Jakarta berhubungan untuk hasil belajar praktik tari Topeng Tunggal.

Hasil analisis deskripsi data statistik menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh variabel konsep diri yaitu 76,42. Menurut Tim Musyawarah Guru Pembimbing Propinsi DKI Jakarta (2006: 14), konsep diri merupakan keseluruhan pandangan seseorang tentang dirinya sendiri. Konsep diri mampu berkembang positif apabila mahasiswa mampu menerima keadaan dirinya secara apa adanya dengan menerima resiko kekuatan dan kelemahannya, tidak merasa terancam ketika di kritik serta tidak hanyut sewaktu dipuji dan disanjung.

D. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara konsep diri terhadap hasil belajar praktik tari Topeng Tunggal, walaupun pada uji regresi tidak linier. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa variabel lain, seperti: materi tari atau instrumen yang kurang detail, karena konsep diri bukan faktor satu-satunya yang mempengaruhi hasil belajar praktik tari Topeng Tunggal dan tidak dilakukannya uji pakar pada instrumen konsep diri. Determinasi korelasi menunjukkan bahwa konsep diri memiliki hubungan sebesar 89,30%.

Kontribusi 89,30% ini termasuk dalam kategori sangat signifikan, berarti dalam meraih hasil belajar praktik tari Topeng Tunggal agar mendapatkan hasil yang maksimal maka dibutuhkan konsep diri. Kondisi seperti: usia kematangan, penampilan diri, nama dan julukan, hubungan keluarga, teman-teman sebaya, kreativitas, dan cita-cita merupakan kondisi-kondisi yang mempengaruhi konsep diri.

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh pada orang lain. Berhubungan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa konsep diri memiliki keeratan hubungan yang sangat signifikan, menunjukkan bahwa dalam proses belajar praktik tari Topeng Tunggal diperlukan konsep diri yang positif.

Mahasiswa dengan konsep diri yang tinggi atau cenderung positif akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri, punya motivasi serta selalu bersikap

positif dalam proses pembelajaran praktik tari Topeng Tunggal yang dimungkinkan akan membuat hasil belajar praktik tari mahasiswa ini lebih tinggi, dimana mahasiswa mampu menari tari Topeng Tunggal sesuai dengan aspek wiraga, wirama, dan wirasa, dibanding mahasiswa dengan konsep diri negatif. Ciri-ciri mahasiswa yang memiliki konsep diri, yaitu: dapat meningkatkan pengenalan dan penerimaan diri, menyadari dan menerima perasaan sendiri, serta mengubah pandangan yang keliru pada diri.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada materi pokok penelitian, yaitu antara konsep diri dan hasil belajar praktik tari Topeng Tunggal di Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Jakarta angkatan 2016. Konsep diri mahasiswa yang dijadikan acuan dalam penelitian ini berdasarkan studi psikologi remaja dan hasil belajar yang diukur adalah kemampuan psikomotor mahasiswa pada pembelajaran tari. Keterbatasan penelitian juga ada pada diri peneliti yang baru mulai melakukan penelitian, sehingga peneliti harus mencari solusi untuk menyelesaikan kendala yang dihadapi. Keterbatasan penelitian ini juga dipengaruhi oleh kesibukan narasumber dan responden, dimana mahasiswa masih melakukan kegiatan perkuliahan.